

## HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN SIKAP IBU HAMIL DENGAN KETERATURAN ANTENATAL CARE (ANC) DI PUSKESMAS SIDOMULYO KOTA BENGKULU

Yuni Ramadhaniati<sup>1\*</sup>, Pitri Subani<sup>2</sup>, Misi Susanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

<sup>\*</sup>)Email Korespondensi: yuniramadhaniati@gmail.com

**Abstract:** *Relationship of Husband's Support and Attitude of Pregnant Women with Regularity of Antenatal Care (ANC) at Sidomulyo Health Center Bengkulu City.* Lack of husband's support to stimulate mothers to regularly visit Antenatal Care causes low participation of mothers in making pregnancy visits. This study aims to study the relationship between husband's support and the attitude of pregnant women with the regularity of antenatal care (ANC) at the Sidomulyo Health Center, Bengkulu City. This study uses an Analytical Survey design with a Cross Sectional approach. The population in this study were 56 pregnant women in TM III using the accidental sampling method, namely 47 pregnant women in TM III. Data is taken using secondary data and primary data. Data analysis using univariate and bivariate analysis used statistical test Contingency Coefficient (C). The results obtained: From 47 samples there are 19 people with unfavorable husband support and 28 people with favorable husband support. There are 22 people with unfavorable attitudes and 25 people with favorable attitudes. There were 21 people who did not regularly conduct ANC checks and 26 people regularly did ANC checks. There was a significant relationship between husband's support and regularity of antenatal care (ANC) at Sidomulyo Health Center, Bengkulu City, with a moderate relationship category. There is a significant relationship between the attitude of pregnant women and the regularity of antenatal care (ANC) at the Sidomulyo Health Center, Bengkulu City, with a moderate relationship category.

**Keywords:** *Husband's Support, Attitude of Pregnant Women, Regularity of ANC*

**Abstrak:** **Hubungan Dukungan Suami Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Keteraturan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu.** Kurangnya dukungan suami untuk menstimulasi ibu agar teratur melakukan kunjungan Antenatal Care menyebabkan rendahnya partisipasi ibu dalam melakukan kunjungan kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari Hubungan Dukungan Suami dan Sikap Ibu Hamil Dengan Keteraturan *antenatal care* (ANC) Di Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan desain *Survei Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 56 ibu hamil TM III menggunakan metode *accidental sampling* yaitu 47 orang ibu hamil TM III. Data diambil dengan menggunakan data sekunder dan data primer. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariate digunakan uji statistik *Contingency Coefficient (C)*. Hasil penelitian didapatkan: Dari 47 sampel terdapat 19 orang dengan dukungan suami *unfavourable* dan 28 orang dengan dukungan suami *favourable*. Terdapat 22 orang dengan sikap *unfavourable* dan 25 orang dengan sikap *favourable*. Terdapat 21 orang tidak teratur melakukan pemeriksaan ANC dan 26 orang teratur melakukan pemeriksaan ANC. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keteraturan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu, dengan kategori hubungan sedang. Serta ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan

keteraturan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu, dengan kategori hubungan sedang.

**Kata Kunci :** *Dukungan Suami, Sikap Ibu Hamil, Keteraturan ANC*

## PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan lebih dari 585.000 ibu pertahunnya meninggal saat hamil atau bersalin. Di Asia Selatan, wanita mempunyai kemungkinan 1:18 meninggal akibat kehamilan atau persalinan selama kehidupannya. Lebih dari 50% kematian di negara berkembang sebenarnya dapat dicegah dengan teknologi yang ada serta biaya rendah. Angka Kematian Ibu (AKI) sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan yang paling utama. Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di negara berkembang. Di negara miskin sekitar 25% - 50% kematian wanita usia subur dikarenakan oleh hal yang berkaitan dengan kehamilan (Thirtinia, 2021).

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan profil Kementerian Kesehatan tahun (2021), jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di kementerian kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebabnya sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak

1.110 kasus, dan gangguan sistem perdarahan sebanyak 230 kasus.

Target SDG's pada tahun 2030 adalah menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup. Kurangnya pengetahuan tentang sebab dan penanggulangan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas merupakan penyebab tertinggi kematian ibu, namun hal ini dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui *Antenatal Care* (ANC) secara teratur (Sibero dkk., 2021).

Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan minimal dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan), dan kunjungan ini disebut dengan K4. K4 merupakan standar pemeriksaan kehamilan yang dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah masih banyak ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur dengan berbagai alasan seperti tidak ada keluhan, sibuk bekerja, tidak ada yang mendampingi, dan fasilitas pelayanan kesehatan yang sulit dijangkau di beberapa daerah (Retnaningtyas, 2022).

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4 (Buku Kesehatan Ibu dan Anak). Sedari tahun 2006 sampai tahun 2019 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung meningkat. Jika dibandingkan dengan target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2019 yang sebesar

80%, capaian tahun 2019 telah mencapai target yaitu sebesar 88,54%. Walaupun kunjungan K4 sudah memenuhi target Renstra namun ada beberapa provinsi di Indonesia yang belum mencapai target Renstra (Kemenkes RI, 2021).

Tingginya angka kematian ibu di Indonesia terkait dengan banyak faktor salah satunya adalah faktor kehamilan, dimana komplikasi saat kehamilan tidak terdeteksi dikarenakan ibu hamil yang tidak memanfaatkan ANC pada pelayanan kesehatan sehingga kehamilannya berisiko tinggi. Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan oleh ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan ibu, sikap ibu, tingkat pendidikan ibu, paritas, pekerjaan ibu, status ekonomi, dukungan suami dan kualitas pelayanan pemeriksaan kehamilan (Darmiati dkk., 2019).

Pemeriksaan kehamilan/antenatal care (ANC) yang dilakukan secara teratur dan rutin merupakan cara yang paling tepat dan penting untuk memantau dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal, ibu hamil sebaiknya mengunjungi bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/asuhan antenatal care (Saifuddin (2017) dalam Safitri dan Lubis, 2020).

Keteraturan pelayanan antenatal dilakukan untuk mencegah dampak kelainan-kelainan pada ibu dan janin yang tidak di ketahui, mendeteksi secara dini penyakit pada masa kehamilan (Mamalango, 2019).

Dampak dari ibu yang tidak sesuai melakukan pemeriksaan sesuai anjuran bidan, maka resiko tidak dapat dideteksi secara dini dan rujukan pun terlambat dilakukan, sehingga ibu dan bayi tidak dapat ditangani secara maksimal. Maka dari itu kunjungan ANC sangatlah diwajibkan untuk mendeteksi secara dini adakah komplikasi yang terjadi dan suami diharuskan untuk mendampingi ibu pada saat pemeriksaan. Yang mana dukungan suami merupakan suatu bentuk perwujudan dari sikap perhatian

dan kasih sayang. Suami memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu untuk memeriksakan kehamilannya (Aryanti dan Karneli, 2020).

Kurangnya dukungan suami untuk menstimulasi ibu agar teratur melakukan kunjungan *Antenatal Care* menyebabkan rendahnya partisipasi ibu dalam melakukan kunjungan kehamilan. Hasil penelitian survey kesehatan ibu pendekatan kemitraan dan keluarga tahun 2008 di 10 kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur didapatkan ibu hamil yang tidak teratur melakukan kunjungan Antenatal Care sebanyak 10% dari 14.000 ibu hamil, sebesar 60% ibu yang tidak melakukan Antenatal Care secara teratur tidak mendapatkan dukungan suami (Yulistiana, 2015).

Sikap merupakan faktor penting dan besar pengaruhnya terhadap derajat kesehatan . respon ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keteraturan antenatal care. Adanya sikap yang baik tentang pelaksanaan antenatal care, mencerminkan kepedulian ibu hamil terhadap kesehatan diri dan janinnya. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang, kesiapan atau kesediaan untuk bertindak (Mamalango, 2019).

Sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan sangat mempengaruhi kepatuhannya dalam melakukan kunjungan ANC. Sikap yang positif atau respon yang baik mencerminkan kepeduliannya terhadap kesehatan diri dan janinnya sehingga dapat meningkatkan angka kunjungan, sikap yang negatif membuat ibu hamil kehilangan motivasinya untuk melakukan kunjungan (Taolin, dkk 2022)

Berdasarkan data dari Dinas kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2021, capaian cakupan ibu hamil K1 tahun 2020 yaitu sebesar 93,6%, dan untuk capaian K4 pada tahun 2020 di

Provinsi Bengkulu yaitu sebesar 86,6%. Capaian cakupan K1 Kota Bengkulu Tahun 2020 sebesar 94,1% menurun 4,4% dibandingkan dengan tahun 2019 yang capaian cakupan K1 sebesar 98,5% dan capaian cakupan K4 Kota Bengkulu tahun 2020 sebesar 83,1%, capaian K4 pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,8% jika dibandingkan tahun 2019 yang capaiannya sebesar 83,9%. Capaian cakupan K1 tertinggi yaitu di kabupaten Rejang Lebong Sebesar 99,9% dan K4 tertinggi yaitu di Kabupaten Rejang Lebong sebesar 99,1%, sedangkan cakupan K1 terendah berada di kabupaten Lebong sebesar 86,2% dan capaian cakupan K4 terendah berada di Kabupaten Kepahiang sebesar 80,9%. (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2021)

Berdasarkan jumlah kunjungan ANC ibu hamil di puskesmas yang ada di Kota Bengkulu diketahui bahwa, paling tinggi terdapat di Puskesmas Betungan dengan jumlah kunjungan K1 sebesar 102,65% dan kunjungan K4 paling tinggi sebesar 98,48% di Puskesmas Betungan, terbanyak ke dua terdapat di Puskesmas Sawah Lebar dengan jumlah kunjungan K1 sebesar 100,08% dan kunjungan K4 terbesar kedua yaitu Puskesmas Sukamerindu sebesar 97,76%, terbanyak ketiga terdapat di Puskesmas Kampung Bali dengan jumlah kunjungan K1 sebesar 100% dan kunjungan K4 terbesar kedua yaitu Puskesmas Basuki Rahmat sebesar 95,37%. (Dinkes Kota Bengkulu, 2021).

Berdasarkan data dari seluruh puskesmas kota Bengkulu jumlah kunjungan ANC ibu hamil paling rendah terdapat di puskesmas Sidomulyo dengan jumlah kunjungan K1 sebesar 50,53% dan kunjungan K4 paling rendah di Puskesmas Sidomulyo sebesar 42,63%, Terendah Kedua puskesmas Padang Serai kunjungan K1 sebesar 78,04% dan kunjungan K4 paling rendah kedua di Puskesmas Kuala Lempuing sebesar 67,84% dan di Puskesmas Kuala Lempuing dengan jumlah kunjungan K1 sebesar 80,85% dan K4 di Puskesmas Nusa Indah sebesar 75,59% (Dinkes Kota Bengkulu, 2021).

Presentase cakupan pelayanan antenatal pada puskesmas sidomulyo pada tahun 2019 dengan cakupan K1 yaitu 128 (50,53%) dan cakupan K4 yaitu 108(42,63%). Pada tahun 2020 cakupan K1 yaitu 128 (50,53%) dan cakupan K4 108(42,63%). Pada tahun 2021 di Puskesmas Sidomulyo cakupan K1 128 (50,53%) yaitu dan K4 108(42,63%). Survey awal yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu dengan melakukan wawancara singkat kepada 10 orang ibu hamil yang datang untuk *Antenatal Care* (ANC) didapati 6 orang ibu hamil belum mengetahui dengan baik tentang Dukungan Suami dan Sikap Ibu Hamil Dengan Keteraturan Antenatal Care (ANC). Tujuan dalam penelitian ini mempelajari Hubungan Dukungan Suami dan Sikap Ibu Hamil Dengan Keteraturan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu.

## METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu. Waktu penelitian bulan 18 Agustus-18september 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan Antenatal Care TM III akhir Di puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu dari bulan Juni-Juli2022 sebanyak 56 orang. mbilan sampel dilakukan. dengan cara *accidental sampling*. Pengumpulan data dengan data primer dan data sekudner. Teknik analisa data dengan univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square* ( $\chi^2$ ) dan uji *Contingency Coefficient* (C).

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi dukungan suami dan sikap ibu hamil sebagai *independent variable* dan K Keteraturan Antenatal Care (ANC) sebagai *dependent variable*, diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo**

Dukungan Suami	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Unfavourable	19	40.4
Favourable	28	59.6
Total	47	100.0

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 47 orang ibu hamil terdapat 19 orang (40,4%) dengan dukungan suami *unfavourable* dan 28 orang (59,6%) dengan dukungan suami *favourable*.

**Tabel 2. Distibusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Di Wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo**

Sikap Ibu Hamil	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Unfavourable	22	46.8
Favourable	25	53.2
Total	47	100.0

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 47 orang ibu hamil terdapat 22 orang (46,8%) dengan sikap *unfavourable* dan 25 orang (53,2%) dengan sikap *favourable*.

**Tabel 3. Distibusi Frekuensi Keteraturan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo**

Keteraturan Anenatal Care (ANC)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak Teratur	21	44.7
Teratur	26	55.3
Total	47	100.0

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 47 orang ibu hamil terdapat 21 orang (44,7%) tidak teratur melakukan ANC dan 26 orang (55,3%) teratur melakukan ANC.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variable independen (Dukungan Suami dan Sikap Ibu Hamil) dengan variabel dependen (Keteraturan Antenatal Care) di Puskesmas Sidomulyo. Uji statistik

yang digunakan adalah *Chi-Square* untuk mengetahui keeratan hubungan digunakan uji statistic *Contingency Coefficient (C)*. Penyajian analisis hubungan variable independen dan variable dependen dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. Hubungan Dukungan Suami Dengan Keteraturan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo**

Dukungan Suami	Keteraturan ANC				Total	χ <sup>2</sup>	P	C	
	Tidak Teratur		Teratur						
	F	%	F	%					
Unfavourable	13	68,4	6	31,6	19	100,0	5,749	0,016	0,366
Favourable	8	28,6	20	71,4	28	100,0			
Total	21	44,7	26	55,3	47	100,0			

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa dari 19 orang ibu hamil dengan dukungan suami *unfavourable* terdapat 13 orang tidak teratur

melakukan ANC dan 6 orang teratur melakukan ANC, sedangkan dari 28 orang ibu hamil dengan dukungan suami *favourable* terdapat 8 orang tidak teratur melakukan ANC dan 20 orang teratur melakukan ANC di Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu.

Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami Dengan Keteraturan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu digunakan uji *Chi-Square (Continuity Correction)*. Hasil uji *Continuity Correction* didapat sebesar 5,749 dengan nilai *asym.sig*

(p)=0,016. Karena nilai  $p < 0,05$  maka ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Suami Dengan Keteraturan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu.

Keeratan Hubungan Dukungan Suami Dengan *Keteraturan Antenatal Care* (ANC) Di Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu dilihat dari nilai *Contingency Coefficient* (C). Nilai C didapat sebesar 0,366 dengan nilai  $C_{max} = 0,707$ . Karena nilai 0,518 berada antara 0,4-0,6 maka hubungan tersebut dikatakan kategori sedang.

**Tabel 5. Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Keteraturan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo**

Dukungan Suami	Keteraturan ANC				Total		$\chi^2$	P	C
	Tidak Teratur		Teratur						
	F	%	F	%	F	%			
Unfavourable	13	68,4	6	31,6	19	100,0	5,749	0,016	0,366
Favourable	8	28,6	20	71,4	28	100,0			
Total	21	44,7	26	55,3	47	100,0			

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa dari 22 orang ibu hamil dengan sikap unfavourable terdapat 14 orang tidak teratur melakukan ANC dan 7 orang teratur melakukan ANC, sedangkan dari 25 orang ibu hamil dengan sikap favourable terdapat 7 orang tidak teratur melakukan ANC dan 18 orang teratur melakukan ANC di Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu.

Untuk mengetahui Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Keteraturan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu digunakan uji *Chi-Square (Continuity3 Correction)*. Hasil uji *Continuity Correction* didapat sebesar 4,657 dengan nilai *asym.sig* (p)=0,031. Karena nilai  $p < 0,05$  maka ada hubungan yang signifikan antara Sikap Ibu Hamil Dengan Keteraturan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu.

Keeratan Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Keteraturan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu dilihat dari nilai *Contingency Coefficient* (C). Nilai C didapat sebesar 0,337 dengan nilai  $C_{max} = 0,707$ . Karena nilai 0,478 berada

antara 0,4-0,6 maka hubungan tersebut dikatakan kategori sedang.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 47 orang ibu hamil terdapat 19 orang (40,4%) dengan dukungan suami unfavourable, berdasarkan jawaban kuisisioner hal ini bahwa suami hanya mendukung seperti membawa ibu untuk memeriksakan kehamilannya jika kondisi ibu sangat menurun saja, hanya menjaga dan merawat ibu jika kondisi ibu menurun saja, dan hanya menanyakan kondisi ibu saat menurun saja, suami hanya mendukung dengan mengingatkan untuk beristirahat tetapi ia tidak membantu pekerjaan ibu, dan dari 47 orang ibu hamil terdapat 28 orang (59,6%) dengan dukungan suami *favourable*. Hal ini dikarenakan mayoritas suami memberikan frekuensi dukungan seperti memberikan nasehat untuk selalu melakukan pemeriksaan kehamilan, selalu menyarankan untuk periksa rutin, selalu memperhatikan makanan yang dikonsumsi ibu hamil, selalu menyarankan ibu untuk

melakukan kegiatan kesehatan yang ada dipuskesmas, dan selalu mendengarkan saran dan pendapat yang di berikan oleh ibu hamil.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 47 orang ibu hamil terdapat 22 orang (46,8%) dengan sikap *unfavourable* dan 25 orang (53,2%) dengan sikap *favourable*. Berdasarkan hasil dari jawaban kuisioner 22 orang ibu hamil dengan sikap *unfavourable* yaitu ibu menganggap bahwa keadaannya baik-baik saja, ibu juga berfikir bahwa jika ibu tidak mendapat dukungan dari suami, maka ibu tidak perlu periksa kehamilan mendukungnya, dan ibu menganggap bahwa suami tidak perlu mengetahui tanda bahaya kehamilan, ibu juga berfikir karena ini bukan kehamilan yang pertama jadi tidak terlalu mengkhawirkan keadaannya, ibu juga berfikir bahwa pemeriksaan boleh dilakukan selain di bidan atau dokter dan dilakukan jika keadaan sediaan tidak baik-baik saja. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa sikap positif ibu dinilai dari pernyataan ibu yang memiliki skor tinggi karena mayoritas bersikap setuju untuk pertanyaan *favourable* dan mayoritas bersikap tidak setuju pada pertanyaan yang *unfavourable*. Sikap ibu yang positif mempengaruhi keinginan ibu untuk melakukan kunjungan antenatal care.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 47 orang ibu hamil terdapat 21 orang (44,7%) tidak teratur melakukan ANC, hal ini banyak ibu hamil yang melakukan kunjungan saat kondisinya dalam keadaan tidak baik saja, yaitu pada ibu hamil TM I sering merasakan kondisi yang tidak baik sehingga melakukan pemeriksaan lebih dari 1 kali, sedangkan pada TM II kondisi baik-baik saja sehingga tidak melakukan kunjungan, dan baru melakukan pemeriksaan pada TM III sebanyak lebih dari 1 kali, dan ada yang hanya melakukan pemeriksaan pada TM II sebanyak 1 kali atau lebih dari 1 kali dan TM III 1 kali saja, ibu tidak teratur melakukan kunjungan ANC, ibu sibuk bekerja dan mengurus rumah dan anak

sehingga sering lupa jadwal untuk melakukan pemeriksaan dan 26 orang (55,3%) teratur melakukan ANC. Hal ini ibu hamil ingin mengetahui kondisinya dan bayi, mengikuti jadwal kunjungan.

Hasil analisis dari dukungan suami dengan keteraturan antenatal care (ANC) dapat diketahui bahwa dari 19 orang ibu hamil dengan dukungan suami *unfavourable* terdapat 13 orang tidak teratur melakukan ANC dan 6 orang teratur melakukan ANC. Suami kurang mengetahui tujuan, dan manfaat melakukan ANC, sehingga tidak menganjurkan atau mengingatkan untuk melakukan pemeriksaan ANC, tidak mengantar ibu pemeriksaan dan tidak memberi pujian jika ibu melakukan pemeriksaan secara teratur hal itu bisa menjadi faktor secara tidak langsung membuat ibu hamil menjadi tidak teratur dalam melakukan kunjungan ANC, sedangkan 6 orang yang teratur yaitu memiliki pendidikan yang tinggi sehingga ibu mengerti tentang pentingnya pemeriksaan ANC secara teratur.

Hasil penelitian dari 28 orang ibu hamil dengan dukungan suami *favourable* terdapat 8 orang tidak teratur melakukan ANC dan 20 orang teratur melakukan ANC di Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu. 8 orang ibu hamil yang tidak teratur meskipun terdapat dukungan dari suami responden tetap enggan untuk datang ke fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kehamilan, ini disebabkan kesadaran dari responden sangat kurang. Beberapa responden menuturkan bahwa suaminya hanya menganjurkan untuk teratur melakukan pemeriksaan kehamilan, namun suaminya tidak mengantar ke fasilitas kesehatan sehingga ibu menjadi enggan untuk berkunjung ke petugas kesehatan dan masih kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya melakukan pemeriksaan ANC secara teratur.

Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan suami dengan keteraturan kunjungan antenatal care (ANC). Hasil penelitian

ini sejalan dengan penelitian dari Simorangkir (2017) yaitu di pandang dari dukungan suami kepada ibu hamil dengan pelaksanaan kunjungan antenatal K4, dinyatakan bahwa semakin banyak ibu mendapatkan dukungan dari suami dalam berbagai hal yang baik untuk kehamilannya maka keinginan ibu untuk melaksanakan kunjungan antenatal K4 akan semakin tinggi pula. Dukungan yang diberikasn suami berupa dukungan emosional, dukungan fasilitas, dan dukungan informasi / pengetahuan.

Hasil analisis dari sikap ibu hamil dengan keteraturan antenatal care (ANC) dapat diketahui bahwa dari 22 orang ibu hamil dengan sikap *unfavourable* terdapat 14 orang tidak teratur melakukan ANC dan 8 orang teratur melakukan ANC, hal ini dikarenakan ibu merasa bahwa dia sudah berpengalaman karena ini bukan kehamilan pertamanya , dan ibu merasa bahwa dia dalam keadaan baik-baik saja sehigga tidak perlu teratur untuk memeriksakan kehamilannya, dan 8 orang yang teratur dikarenakan ibu merasa kurang mengerti tentang kehamilan sehingga ia teratur untuk kunjungan,ibu juga teratur karena memastikan ia dan bayi nya dalam keadaan baik-baik,dan ibu tidak berpengalaman karena ini kehamilan pertamanya sehingga khawatir akan kondisinya. sedangkan dari 25 orang ibu hamil dengan sikap *favourable* terdapat 7 orang tidak teratur melakukan ANC, hal ini dikarenakan ibu merasa bahwa sudah mengetahui segala hal tentang kehamilan dari internet, dan 18 orang teratur melakukan ANC di Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu.

Hasil uji statistic *Pearson Chi-Square* terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan Sikap ibu hamil dengan keteraturan kunjungan antenatal care (ANC) .Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Indrastuti dan Mardiana (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care. Sikap merupakan

kecenderungan berpikir, berpersepsi dan bertindak. Dalam penelitian ini sebagian besar responden bersikap baik dalam pemanfaatan pelayanan antenatal care. Semakin baik sikap ibu maka semakin tinggi pula dalam memanfaatkan pelayanan antenatal care, begitupun sebaliknya jika sikap ibu kurang baik maka semakin rendah pula dalam memanfaatkan pelayanan antenatal care.

Berdasarkan hasil penelitian keeratan hubungan sikap ibu hamil dengan keteraturan antenatal care maka hubungan tersebut dikatakan kategori sedang. Hal tersebut terjadi karena masih ada faktor yang mempengaruhi keteraturan melakukan ANC seperti pendidikan ibu, usia dan paritas

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di dapat dari 47 sampel terdapat 19 orang dengan dukungan suami *unfavourable* dan 28 orang dengan dukungan suami *favourable*. Terdapat 22 orang dengan sikap *unfavourable* dan 25 orang dengan sikap *favourable*. Terdapat 21 orang tidak teratur melakukan pemeriksaan ANC dan 26 orang teratur melakukan pemeriksaan ANC serta ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keteraturan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu, dengan kategori hubungan sedang dan ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan keteraturan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu, dengan kategori hubungan sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, A., & Karneli, K. 2020. Hubungan Dukungan Suami pada Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di BPM Soraya Palembang. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 5(2), 94-100.
- Darmiati, dkk. 2019. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan Kunjungan ANC Di Puskesmas Pertiwi Kota Makasar 2019.

- Makasar : Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*.Vol. 3. No.1
- Dinkes Kota Bengkulu. 2021. *Profil Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2020*. Sub. Bag. Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu
- Dinkes Provinsi Bengkulu. 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2019*. Sub. Bag. Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu
- Indrastuti, A. N., & Mardiana, M. 2019. Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 3(3), 369-381.
- Kemendes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020*. Sub. Bag. Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Mamalango, Arine. 2019. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Ibu Serta Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. Manado: *Jurnal Kesmas*. Vol. 8.No.7
- Retnaningtyas. 2022. Upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan lanjut di Posyandu Sampar.*Jurnal Ardinis*, Vol.2.no 2
- Safitri, Y., & Lubis, D. H. 2020. Dukungan suami, pengetahuan, dan sikap ibu hamil terhadap kunjungan antenatal care. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(4), 413-420.
- Sibero,dkk. 2021. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di klinik Bumi Sehat Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020. *Medan :Gentle Birth*. Vol.04. No.02
- Simorangkir, J. 2017. Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan Antenatal K4 Di Desa Siopat Sosor Wilayah Kerja Puskesmas Buhit Kec. Pangururan Kab. Samosir Tahun 2017.
- Taolin, Maria dkk. 2022. Faktor-faktor yang memepengaruhi kunjungan Ibu hamil dalam melakukan kunjungan Antenatal care di Puskesmas kota Kupang. Kupang : *Jurnal CMHK Midwifery Scientific*. Vol 5 No.1
- Thirtinia, Deby.2021.Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku ANC Di Puskesmas Batangtoru tahun2020. *Medan: Jurnal kesehatan Ilmiah Indoensia*. Vol.06.No.02
- Yulistiana, Evayanti, 2015. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Di Puskesmas Wates Jawa Tengah Tahun 2015. *Jurnal Kebidanan* Vol 1, No 2, Juli 2015: 81-90